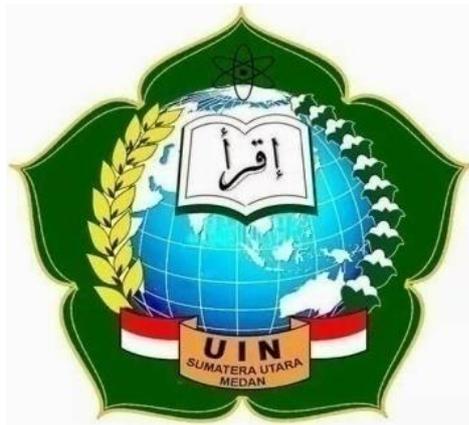


**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL,  
RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI  
DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy  
KOTA BARU MARELAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nursaadah Harahap  
NIM : 53154147



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH-S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

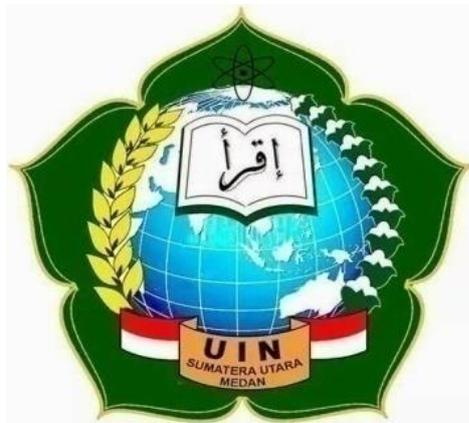
**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL,  
RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI  
DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy  
KOTA BARU MARELAN**

**SKRIPSI**

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Progran Studi S1 Perbankan Syariah*

Oleh:

NurSaadah Harahap  
NIM : 53154147



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH-S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursaadah Harahap  
NIM : 53154147  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Rampah, 26 November 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Purnawirawan no 46 Lau dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy KOTA BARU MARELAN”** benar karya asli penulis, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nursaadah Harahap  
NIM. 53154147

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL,  
RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI  
DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy  
KOTA BARU MARELAN**

Oleh :

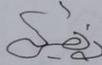
Nursaadah Harahap

NIM. 53154147

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 26 September 2019

Pembimbing I



Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 19760818 2007101 001

Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy, M. E. I

NIP. 19890426201931007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 19760818 2007101 001

PENGESAHAN

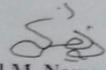
Skripsi berjudul "PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy KOTA BARU MARELAN" Nursaadah Harahap, NIM 53154147 Jurusan Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 22 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Medan, 15 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

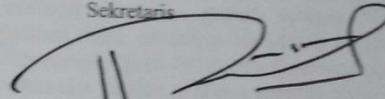
Jurusan Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Zuhrinal M. Nawawi, MA  
NIP.19760818 2007101 001

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIP. 19900926 2018031 001

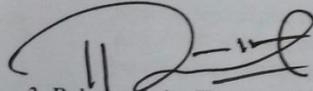
Anggota - anggota



1. Zuhrinal M. Nawawi, MA  
NIP. 19760818 2007101 001



2. Muhammad. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I  
NIP. 19890426 201931 007



3. Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIP. 19900926 2018031 001

4. Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA  
NIP.19760701 2009122 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN - SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

## ABSTRAK

Nursaadah Harahap (2019), NIM : 53154147, Judul Skripsi “**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy KOTA BARU MARELAN**”. Dengan Pembimbing I : Zuhrinal M. Nawawi, MA. dan Pembimbing II : Muhammad Lathief Ilhamy, M. E. I

Efisiensi merupakan salah satu tolak ukur kinerja bank. Efisiensi dari suatu bank dipengaruhi oleh bagaimana pihak manajemen mengelola risiko. Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dan pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi. Efisiensi diukur dengan metode Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil perhitungan yang dilihat dari data laporan rasio keuangan Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi perbankan syariah sebesar 50,65% pada tahun 2016-2018. Data yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018. Penelitian merupakan studi analisis kuantitatif yang menggunakan alat analisis program komputer statistik (SPSS 21 *for Windows*). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numeric yang dikumpulkan dengan teknik pengambilan berbasis data kemudian disusun secara *pooling*. Adapun periode penelitian ini adalah antara Januari 2016 sampai Desember 2018, sehingga data sampelnya berjumlah 36 sampel. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisa pembahasan diketahui bahwa risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat efisiensi PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi bank, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi, dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Dan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  (angka diambil dari ANOVA) yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi..

**Kata Kunci :Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Tingkat efisiensi**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah “**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI DI PT BANK SUMUT SYARIAH KCPSy KOTA BARU MARELAN**”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz M.A**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-D Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu **Tuti Angraini, M.A**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy, M. E.I**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Muhammad Saad Harahap dan Ibunda Mahlina Lubis SPd.i dan kakak-kakak tercinta Khairunnisa Harahap SPd.i dan Afrahun Nazli Harahap dan abangda Muhammad Fadli SPd.i yang telah memberikan dorongan, doa dan segala pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Manajemen dan seluruh Staff PT. Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta Rizky Ariska, Nia, Amalia azizah Fitrah, Frisa, Widi, Pina yang telah banyak membantu dan memberikan suport kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
11. Seluruh teman-teman dan keluarga penulis di kelas S1 Perbankan Syariah D yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
12. Serta seluruh pihak yang telah berjasa, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih

sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

Medan, 26 September 2019

Wassalam

Nursaadah Harahap  
NIM. 53154147

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN

### SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Dan kegunaan Penelitian.....	8

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Defenisi Efisiensi .....	10
2. Pengukuran Tingkat Efisiensi.....	12
3. Manajemen Risiko .....	14
4. Defenisi Risiko .....	15
5. Risiko dalam Pandangan Islam.....	16
6. Jenis-Jenis Risiko .....	18
a. Risiko Pembiayaan.....	18
b. Risiko Operasional .....	22
c. Risiko Likuiditas .....	26
7. Identifikasi Risiko.....	30
8. Evaluasi Dan pengukuran Risiko .....	31
9. Pengelolaan Risiko .....	31
10. Manajemen Risiko (Sejumlah Tantangan Syariah) .....	33
B. Penelitian Sebelumnya.....	34
C. Kerangka Teoritis .....	38
D. Hipotesa .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Populasi Dan Sampel.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Defenisi Operasional.....	42
E. Tekhnik Analisa Data .....	43

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	48
B. Deskripsi Data Penelitian .....	54
C. Uji Asumsi Klasik .....	58
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Multikolonieritas .....	60
3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
4. Uji Autokorelasi .....	62
D. Uji Reagresi Linier Berganda .....	63
E. Uji Hipotesis .....	64
1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	64
2. Uji Parsial (t) .....	65
3. Uji Simultan (f) .....	67
F. Pembahasan .....	68

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	73
C. Rekomendasi.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
1.	Laporan rasio keuangan NPF, CAR, FDR dan BOPO di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan Tahun 2016-2018 ...	4
2.	Penelitian Terdahulu .....	34
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2016-2018 .....	54
4.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Periode 2016-2018 .....	55
5.	<i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR) Periode 2016-2018 .....	56
6.	Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional Periode 2016-2018 .....	58
7.	Hasil Uji Normalitas .....	59
8.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
9.	Hasil Uji Autokorelasi dengan Model summary .....	62
10.	Hasil Uji Uji Regresi Linear Berganda .....	63
11.	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
12.	Hasil Uji Parsial (t) .....	65
13.	Hasil Uji Simultan (f) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Hal</b>
1.	Kerangka Teoritis .....	38
2.	Logo PT. Bank Syariah Mandiri .....	51
3.	Struktur Organisasi PT Bank SUMUT Syaiah KCPSy Kota Baru Marelan .....	53
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Di samping Bank Muamalat Indonesia ada juga Bank Syariah milik pemerintah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari Bank konvensional yang sudah ada, seperti, Bank BNI, Bank BRI, Bank Bukopin, Bank Niaga.<sup>1</sup>

Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat dalam Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>2</sup>

Bank didirikan dengan berbagai macam tujuan seperti menjadi agen pembangunan, memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan termasuk pemerintah, regulator, pegawai, masyarakat, dan lain sebagainya. Namun tujuan dari perusahaan atau bank adalah memberikan nilai tambah dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Pemilik modal mempunyai pilihan bagaimana cara menempatkan uang mereka dan mengharapkan imbal hasil atas modal sesuai risiko yang ditanggung. Untuk menilai kinerja dari manajemen dalam upaya menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham digunakan berbagai

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.242.

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm.2.

ukuran kinerja. Ukuran kinerja operasional bank yang digunakan selama ini antara lain perolehan laba bersih, pertumbuhan aset, belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko yang dihadapi atas produk atau transaksi bank, khususnya untuk masa yang akan datang.

Untuk menciptakan nilai bagi bank diperlukan adanya penerapan manajemen risiko dalam aktivitas perbankan. Penerapan tersebut tidak hanya karena adanya ketentuan regulator, namun karena adanya kebutuhan dari bank untuk mengelola risiko dalam mencapai tujuan bank. Manajemen risiko merupakan bagian dari strategi keseluruhan bank dalam mencapai tujuan bank menciptakan nilai tambah, bekerjasama dengan unit bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu mencari keseimbangan yang optimal antara bisnis, operasional, dan manajemen risiko bank perlu mempunyai unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Pengelolaan risiko penting agar bank tidak terperangkap pada berbagai bisnis yang secara teoritis atau historis dapat memberikan keuntungan *margin* yang tinggi, namun risiko yang terkait juga tinggi. Bank seringkali tidak menyadari bahwa keuntungan besar yang diperoleh dimasa lampau memiliki risiko tinggi, namun secara kebetulan kondisi yang terjadi di pasar sesuai dengan yang diharapkan bank sehingga risiko tersebut tidak menjadi kenyataan.<sup>3</sup>

Selanjutnya tempat penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah PT. Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelau. Bank pembangunan daerah Sumatera Utara atau sekarang disebut PT. Bank SUMUT didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akte Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan Undang-Undang No 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1965. Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100.000.000 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara.

---

<sup>3</sup> Ikatan Bankir Indonesia . *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building 2016), hlm.2-6.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, Khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya Umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguap seiring dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat Muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survei yang dilakukan 8 kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu 70 % untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50 % untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.<sup>4</sup>

Para pelaku usaha perbankan (*bankir*) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa keuangan, bank berada pada bisnis yang berisiko. Dalam memberikan layanan jasa keuangan kepada konsumennya, bank syariah akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank dituntut untuk mampu secara efektif mengelola risiko yang dihadapinya agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat

---

<sup>4</sup> <http://www.banksumut.com/diakses> pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 17.00

diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>5</sup>

Adapun beberapa jenis-jenis risiko antara lain: (1) Risiko kredit, (2) Risiko pasar, (3) Risiko likuiditas, (4) Risiko operasional, (5) Risiko hukum, (6) Risiko reputasi, (7) Risiko strategi, (8) dan Risiko kepatuhan.

Selanjutnya dari risiko-risiko tersebut adapun risiko yang akan diteliti oleh penulis adalah: (1) risiko pembiayaan, (2) risiko operasional, (3) dan risiko likuiditas. Didalam ketiga risiko yang akan diteliti oleh penulis terdapat rasio-rasio di dalamnya yakni: (1) Risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), (2) Risiko operasional menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (3) Risiko likuiditas menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit ratio*), Dan untuk mengukur tingkat efisiensi bank menggunakan rasio BOPO (Belanja operasional terhadap pendapatan operasional)

Berikut adalah tabel laporan rasio keuangan NPF, CAR, FDR dan BOPO tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Laporan rasio keuangan NPF, CAR, FDR dan BOPO di PT Bank**  
**SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>
2016	2,75%	16,42%	67,65%	62,74%
2017	2,74%	15,85%	146,66%	77,31%
2018	2,59%	17,12%	160,65%	50,65%

Sumber: Laporan keuangan Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان.

<sup>5</sup> Adiwarmān, A. Karim. *Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014). hlm.255.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa rasio NPF pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif, kemudian diketahui rasio CAR pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif, kemudian diketahui bahwa rasio FDR pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif, kemudian diketahui bahwa BOPO pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dari tahun 2016-2018 cenderung naik. Apabila NPF, CAR, dan FDR naik maka akan berdampak negatif terhadap tingkat efisiensi bank yaitu BOPO, sebaliknya apabila NPF, CAR dan FDR turun akan berdampak positif untuk tingkat efisiensi bank. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dan juga agar penulis bisa mengetahui apa pengaruh dari ketiga risiko tersebut terhadap tingkat efisiensi pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dari tahun 2016-2018.<sup>6</sup>

Dalam rangka membangun dan memelihara sistem manajemen risiko bank, bank mengandalkan kompetensi dan pengalaman dari tenaga-tenaga profesional bank, yaitu untuk mempromosikan budaya risiko yang kuat yang sangat menghargai kedisiplinan dan efektivitas proses dan kontrol manajemenrisiko. Selain itu, juga untuk memenuhi standar menejemen risiko yang telah ditetapkan dalam rangka penilaian dan pengambilan risiko, dan menerapkan pengambilan keputusan bisnis yang sehat.

Untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko, semua manajer risiko dan manajer-manajer unit lainnya yang terkait dengan risiko secara berkala diberikan pelatihan terkait dengan manajemen risiko. Unit manajemen risiko juga secara aktif terus mengembangkan materi pelatihan melalui sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*). Hal itu dilakukan untuk mengajak seluruh jajaran bank agar memahami sistem manajemen risiko, yang dapat mempercepat upaya pengembangan *risk awareness* diseluruh jajaran bank. Selain itu sistem ini juga

---

<sup>6</sup> Aulia Sufyan Lubis (Wawancara oleh wakil pimpinan PT Bank Sumut Syariah Kcpsy Kota Baru Marelan tanggal 1 Maret 2019)

mempercepat dukungan dan kerja sama dari seluruh jajaran bank dalam upaya implementasi metode atau kebijakan baru terkait dengan manajemen risiko.<sup>7</sup>

Manajemen risiko yang baik akan mempengaruhi tingkat efisiensi yang dicapai oleh suatu bank. Adapun alasan kenapa penulis mengambil hanya tiga risiko yakni risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional karena ketiganya merupakan jenis risiko yang paling utama dibandingkan dengan jenis risiko lainnya. Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi pada perbankan syariah di wilayah MENA (*Middle East News Agency*). Hasilnya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi sedangkan risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi.<sup>8</sup>

Sejak awal 1990-an, studi tentang efisiensi lembaga keuangan tumbuh menjadi komponen penting dalam sejarah perbankan. Salah satu alasannya adalah karena efisiensi merupakan ukuran yang baik untuk mengukur keberhasilan suatu bank. Berdasarkan pengamatan dan penelitian sebelumnya, studi efisiensi telah dilakukan secara luas. Namun, studi mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi di Indonesia masih terbatas terutama yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia.

Sebagian besar penelitian tentang efisiensi dan risiko bank adalah berbasis Eropa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang pengaruh risiko yang terdiri atas risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan dan pemikiran diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko**

---

<sup>7</sup> Masyhud Ali, *Manajemen risiko (strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006). hlm. 404

<sup>8</sup> Said. *Integration statistical and spatial methodes for distribution precipitation in tropical areas. (Hydrology research 2013)*. 44.6, 982-994”

<sup>9</sup> Danar Maharuddin, *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia tahun 2013-2017*. (2018).hlm.8.

## **Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان Di Tahun 2016-2018”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio NPF (*Non performing financing*) pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif.
2. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018 fluktuatif.
3. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان dari tahun 2016-2018 fluktuatif.
4. Rasio BOPO (Belanja operasional terhadap pendapatan operasional) pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018 fluktuatif.
5. Risiko pembiayaan dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi.
6. Risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi
7. Masih terbatasnya Studi mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi di Indonesia terutama yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun batasan masalahnya adalah:

1. Risiko pembiayaan yang diukur dari rasio NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat efisiensi yaitu BOPO (Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional), dengan laporan keuangan bulanan PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018.
2. Risiko operasional yang diukur dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat efisiensi yaitu BOPO (Belanja Operasional dari

Pendapatan Operasional), dengan laporan keuangan bulanan PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018.

3. Risiko likuiditas yang diukur dari rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat efisiensi yaitu BOPO (Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional), dengan laporan keuangan bulanan PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan?
2. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan?
4. Apakah risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan**

Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai dan dituju dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya guna menambah wawasan tentang pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi di Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

2. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank sebagai masukan kepada manajemen perbankan syariah agar dapat mengelola risiko dalam rangka meningkatkan kinerja perbankan syariah di Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

### 3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORISTIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Definisi Efisiensi

Dalam islam konsep efisiensi mendapatkan perhatian yang sangat penting. Perhatian Islam terhadap perilaku efisiensi disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طُّ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (Al-Isra ayat 27).<sup>10</sup>

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk tidak berperilaku boros, dalam hal ini kegiatan ekonomi. Aplikasi ayat tersebut pada perusahaan atau lembaga keuangan dan perbankan syariah, dapat diukur dengan melihat tingkat efisiensinya dalam menggunakan input yang ada untuk menghasilkan tingkat output maksimum tanpa adanya penghamburan sumber daya (input) yang dimiliki. Namun efisiensi dalam hal ini bukan berarti dengan menekan biaya serendah mungkin untuk menghasilkan output maksimal, sehingga melegalkan segala cara dan tindakan dalam pencapaian tersebut. Tetapi perusahaan dikatakan efisien apabila menggunakan input yang lebih sedikit dari jumlah input pada umumnya namun dapat menghasilkan output yang lebih banyak atau dapat menghasilkan minimal sama besarnya atau bila perusahaan menggunakan input yang sama besarnya namun menghasilkan output yang lebih besar dari biasanya.

---

<sup>10</sup>Sabiq, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jl: Medan : Sabiq, 2014), hlm. 284

Dengan demikian suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

- a) Input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar
- b) Input yang kecil dapat menghasilkan output yang sama
- c) Input yang besar dapat menghasilkan output yang lebih besar pula.<sup>11</sup>

Sedangkan perusahaan dikatakan kurang efisien apabila disebabkan dua hal:

- a) Kegagalan menggunakan sumber daya secara efisien atau terjadi ketidak efisienan dalam penggunaan
- b) Kegagalan perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya tersebut secara optimal

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang mendasari seluruh kinerja suatu organisasi dalam menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada sebagai ukuran kinerja yang diharapkan. Tingkat efisiensi suatu perusahaan dapat berubah-ubah disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### 1. Konsep efisiensi

Efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang yang berbeda. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumberdaya secara optimal. Adapun konsep efisiensi menurut beberapa pakar yaitu dapat diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>12</sup>

Kemudian ada lagi yang menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud efisiensi adalah upaya manusia dalam menyusun dan menggunakan organisasi, tenaga, material, uang, waktu dan fasilitas yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Ghafur W, *potret perbankan syariah di indonesia terkini* (kajian kritis perkembangan perbankan syariah 2007), hlm.120

<sup>12</sup> Agus maulana. *Sistem Pengendalian Manajemen edisi 6 jilid 1* (Jakarta: Banurupa aksara 1997). hlm.46

terbatas jumlahnya itu agar digunakan sehemat mungkin dengan biaya seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal.<sup>13</sup>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan ada tujuh faktor yaitu:
  - a) Efisiensi karena arbitrase ekonomi.
  - b) Efisiensi karena ketetapan penilaian dasar asset-asetnya.
  - c) Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi risiko yang akan muncul.
  - d) Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.
  - e) Efisiensi karena risiko pembiayaan
  - f) Efisiensi karena risiko operasional
  - g) Efisiensi karena risiko likuiditas
3. Macam- macam efisiensi, menurut Farrel efisiensi dari perusahaan terdiri atas dua yaitu:
  - a. *Technical Efficiency* (TE) yaitu mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan sebuah output dari sejumlah input yang tersedia. *Technical Efficiency* mengukur proses produksi dalam menghasilkan sejumlah output tertentu dengan menggunakan input seminimal mungkin.
  - b. *Allocative Efficiency* (AE) yaitu mencerminkan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologi produksinya.<sup>14</sup>

## 2. Pengukuran tingkat efisiensi

Tingkat efisiensi bank adalah pengukuran seberapa besar kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan yang digunakan untuk

---

<sup>13</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam cet III* (Palembang 2009) hlm.156.

<sup>14</sup> Aam Slamet Rusdian dan Tim Smart Consulting, *Mengukur tingkat efisiensi dan menggunakan data Envelopment Analysis*, (Bogor: SMART Publising 2013), hlm.15

mengukur tingkat efisiensi bank adalah BOPO (Belanja operasional terhadap pendapatan operasional), BOPO (Belanja operasional terhadap pendapatan operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam kegiatannya. Belanja operasional adalah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dan pendapatan operasional bagi hasil yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.^{15}$$

Konsep pengukuran efisiensi pertamakali diperkenalkan pada saat melakukan pengukuran efisiensi secara empiric. Farrell mengilustrasikan idenya dengan sebuah perusahaan tertentu yang menggunakan dua buah input ( $x_1$  dan  $x_2$ ) untuk memproduksi sebuah output tunggal ( $y$ ) dengan sebuah asumsi *Constan Return to Scale* (CRS).

Pengukuran efisiensi dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu:

#### 1. Pendekatan Teknis

Efisiensi dengan pendekatan teknis merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara keluaran (output) dan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari sejumlah input yang digunakan. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu, yang berarti jika rasio output-input semakin besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi.

#### 2. Pendekatan Biaya

Efisiensi dengan pendekatan biaya adalah dengan mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan oleh suatu unit ekonomi atau perusahaan untuk mendapatkan hasil (keluaran) tertentu yang diharapkan, sehingga dapat dibuat perbandingan antara kedua variable tersebut. Efisiensi akan

---

<sup>15</sup> <http://economicdashboard.feb.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 10 april 2019 pukul 21.34 Wib.

tercapai ketika pendapatan marjinal= biaya marjinal. Perusahaan akan mengalami kondisi yang tidak efisien ketika biaya marjinal untuk menambah hasil produksi sudah lebih besar dari pendapatan marjinal. Sehingga ketika memproduksi dengan tambahan biaya yang semakin besar akan memperkecil keuntungan perusahaan.<sup>16</sup>

### 3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko secara lebih transparan. Sebagai sebuah proses menyeluruh manajemen risiko menyentuh hampir setiap aspek aktivitas sebuah entitas bisnis, mulai dari proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang, sampai pada keputusan untuk menerima seorang karyawan baru. Tujuan manajemen risiko adalah mencegah atau meminimalisir pengaruh yang tidak baik akibat kejadian yang tidak terduga melalui menghindari risiko atau mempersiapkan rencana kontigensi yang berkaitan dengan risiko tersebut.<sup>17</sup>

Manajemen risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan mitigasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara berkesinambungan (*sustainable*) karena risiko terhadap bank sudah diperhitungkan.

Penerapan manajemen risiko pada bank berperan sangat besar dalam upaya meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang, serta memberikan

---

<sup>16</sup> Hendri Tanjung dan Abrista devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing 2013), hlm.320.

<sup>17</sup> Budi Santosa. *Manajemen proyek*. (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai 2009), hlm.193.

informasi untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

#### 4. Defenisi Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko, Bank harus dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang melekat (*inherent risk*), termasuk risiko yang bersumber dari aktivitas cabang-cabang dan perusahaan anak.

Risiko juga merupakan kombinasi dari profitabilitas suatu kejadian dan konsekuensi dari kejadian tersebut, dengan tidak menutup kemungkinan bahwa ada lebih dari satu konsekuensi untuk satu kejadian, dan konsekuensi bisa merupakan hal yang positif maupun negatif. Namun risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut sebenarnya merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian risiko dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan, dalam terminology kuantitatif, dan suatu kejadian bahaya yang didefenisikan. Terminology kuantitatif yang dimaksud didapat dari pengukuran profitabilitas terjadinya suatu kejadian dan dikombinasikan dengan pengukuran konsekuensi dari kejadian tersebut, atau secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Risk exposure} = \text{risk likelihood} \times \text{risk impact}$$

Profitabilitas terjadinya risiko sering disebut dengan *risk likelihood*, sedangkan dampak yang terjadi jika risiko tersebut terjadi dikenal dengan *risk value* atau *risk exposure* akan menyatakan besarnya biaya yang diperlukan berdasarkan perhitungan analisis biaya manfaat. *Risk exposure* untuk berbagai risiko dapat dibandingkan antara satu dan lainnya untuk mengetahui tingkat kepentingan masing-masing risiko.<sup>18</sup>

## 5. Risiko Dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang fitrah dan juga komplit serta menyeluruh. Oleh karena itu tidak ada satupun urusan yang luput dari perhatian syariat Islam. Tidak ada satupun, dalam urusan dunia maupun akhirat, kecuali Islam telah menjelaskan perkaranya.<sup>19</sup>

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-qur'an surah Yusuf: 43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ

خُضْرٍ وَأُخْرَىٰ يَأْسَسْتٌ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): ‘Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. ‘Hai orang-orang yang terkemuka: ‘Terangkanlah kepadaku tentang ta’bir mimpiku itu jika kamu dapat mena’birkan mimpiku.’ (QS. Yusuf:43)<sup>20</sup>

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-qur'an surah Yusuf: 46-47 sebagai berikut:

<sup>18</sup> Budi santosa. *Manajemen Proyek*: (Yogyakarta, candi gerbang permai blok R/6 2009). hlm.191-192

<sup>19</sup> Imam dan Wahyudi, *Manajemen risiko bank Indonesia*, (Jakarta: Salemba 2013).hlm.14

<sup>20</sup> Sabiq, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jl: Medan : Sabiq, 2014), hlm. 240

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ

سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ

تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ



Artinya: “ (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa: maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS.Yusuf:46-47).<sup>21</sup>

Dari kisah tersebut bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun mendatang. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko

<sup>21</sup> Sabiq, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jl: Medan : Sabiq, 2014), hlm. 241

diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.<sup>22</sup>

Dengan demikian jelaslah Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan kita untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko.<sup>23</sup>

## 6. Jenis- jenis Risiko

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia PBI No. 5/8/PBI/2003 dan perubahannya No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank antara lain: (1) Risiko kredit, (2) Risiko pasar, (3) Risiko likuiditas, (4) Risiko operasional, (5) Risiko hukum, (6) Risiko reputasi, (7) Risiko strategis, (8) dan Risiko kepatuhan.

Setiap aktivitas atau produk bank paling tidak mengandung satu jenis risiko atau lebih. Oleh karena itu, untuk menghindari potensi kerugian, bank perlu melakukan pengelolaan atas risiko tersebut.

Adapun beberapa pengertian risiko-risiko yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Risiko pembiayaan

#### a) Defenisi risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan atau yang biasa di bank konvensional disebut dengan risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan mencakup risiko pembiayaan akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko pembiayaan akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif, dan risiko pembiayaan akibat kegagalan proses

---

<sup>22</sup> Fatkhur Rokhman, *Manajemen risiko dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006).hlm22

<sup>23</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* Jilid 1, Penerjemah Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Imani 2000).hlm.15

pembayaran (*settlement risk*) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*, baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*.

Sebagai contoh, risiko pembiayaan timbul apabila: (1) Bank memberikan kredit pada nasabah, (2) Bank menempatkan dana pada bank lain sebagai penempatan antar bank, (3) Bank melakukan transaksi derivatif seperti kontrak berjangka *forward* atau *swap* dengan nasabah atau dengan bank lain, (4) Bank membeli surat berharga korporasi.

Sesungguhnya risiko kerugian ini dapat dialami oleh pihak-pihak lain pula diluar bank. Sebagai contoh personal investor para penabung yang menempatkan pendanaanya pada suatu investasi tertentu diluar cash products, apakah berupa tabungan, dana reksa, obligasi, saham dan sebagainya. *Credit risk* ini telah menyebabkan harapan investor memperoleh bunga serta pokok investasi maupun tabungannya ataupun *capital gain* berubah menjadi kerugian bila bank bangkrut atau unit danareksa gagal membayar *redemption* (penebusan) atau bila harga saham dan obligasi jatuh. Lebih celaka lagi bila emiten jatuh pailit dan dilikuidasi. Juga perusahaan di sektor riil dapat menghadapi persoalan yang sama, yaitu ketika *receivables* (piutang) atas penjualan produk yang diproduksinya gagal dipenuhi oleh para *customers*nya. Namun bagi bank, resiko kerugian menyusul terjadinya *credit risk* merupakan resiko yang wajar terjadi mengingat hal itu terkait dengan bisnis. Intinya berupa *lending-based business*.

b) Identifikasi risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury*, dan aktivitas investasi pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Pada umumnya, proses pembiayaan dapat dibagi dalam empat bagian: (1) mencari calon nasabah atau debitur (2) proses analisis kebagian pembiayaan dan membuat keputusan pembiayaan (3) realisasi pembiayaan berupa penarikan sesuai persyaratan yang diperjanjikan (4) penagihan kewajiban oleh bank dan pembayaran kewajiban oleh debitur.

#### c) Pengukuran Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur dengan mengukur risiko inherent, yaitu risiko yang melekat pada pembiayaan. Pengukuran risiko inherent kredit dilakukan dengan menetapkan potensi kerugian akibat risiko pembiayaan, yaitu mengukur berapa besar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembiayaan, selanjutnya menetapkan dampak yang dapat ditimbulkan apabila potensi risiko tersebut menjadi kenyataan.

Sebagai contoh, risiko pembiayaan akan besar apabila bank menyalurkan pembiayaan pada daerah yang bank belum mengenal karakteristik daerah pemasaran daerah tersebut. Hal ini karena pada daerah yang belum dikenal, kemungkinan membuat kesalahan (*probability of default*) akan lebih besar dan apabila terjadi kesalahan, akan menimbulkan dampak (*loss given default*) yang besar. Potensi kerugian ini disebut dengan istilah *expected loss* atau EL, yaitu perkalian antara *probability of default* (PD) dengan *loss given default* (LGD).

#### d) Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Pengelolaan risiko pembiayaan atau mitigasi dilakukan agar risiko pembiayaan tidak melewati tingkat limit yang sudah ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* bank. Mitigasi risiko dilakukan dengan

mengacu pada kebijakan pembiayaan, sebagai dasar bank melakukan pengelolaan pembiayaan.

Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengidentifikasi seluruh aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:

- 1) Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif.
- 2) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional).
- 3) Mengabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
- 4) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensi atas risiko tersebut.

e) NPF (*Non performing financing*)

NPF (*Non performing financing*) atau yang biasanya disebut kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur artinya ketidak sanggupannya seorang debitur untuk melunasi tagihannya di bank. Suatu kredit dikatakan macet bilamana:<sup>24</sup>

1. Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kurang lancar dan kredit yang diragukan.
2. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa pengelolaan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit.
3. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan, telah diserahkan pada pengadilan negeri atau badan urusan

---

<sup>24</sup> Adiwarmanto karim, Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan), (Jakarta: Rajawali pers 2009), hlm.67

piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.<sup>25</sup>

Adapun rumus NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (kl,d,m)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%.$$
<sup>26</sup>

## 2. Risiko Operasional

### a) Defenisi Risiko Operasional

Risiko operasional adalah ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Risiko operasional didefenisikan sebagai risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, sistem atau kejadian eksternal. Terlihat bahwa defenisi tersebut mencakup hal yang sangat luas. Tetapi pengelompokan semacam itu bermanfaat karena bisa memberikan pengetahuan mengenai sumber-sumber dari risiko operasional.

### b). Penyebab Risiko Operasional

Adapun beberapa penyebab dari risiko operasional adalah:

1. Risiko yang timbul akibat kegagalan dari proses internal
  - a. Risiko yang diakibatkan kurang lengkapnya dokumentasi, atau dokumentasi yang salah

---

<sup>25</sup> Adiwarmar karim, Ekonomi makro Islam, (Jakarta: Rajawali pers 2006),hlm109

<sup>26</sup> <http://eprints.ums.ac.id> , diakses pada tanggal 10 april 2019 pukul 22.28 Wib

- b. Kesalahan transaksi
  - c. Pengawasan yang kurang memadai
  - d. Pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi
2. Risiko akibat kegagalan mengelola manusia
- a. Kecelakaan kerja khususnya kecelakaan kerja karena kecerobohan atau kurang pengalaman dari karyawan
  - b. Terlalu bergantung pada karyawan kunci tertentu, sehingga jika karyawan tersebut meninggal atau berpindah kerja, perusahaan menghadapi masalah.
  - c. Integritas karyawan yang kurang, sehingga karyawan tersebut bisa menggelapkan uang perusahaan, atau melakukan aktivitas yang berada diluar wilayah otoritasnya.
3. Risiko akibat sistem
- a. Kerusakan data
  - b. Kesalahan pemrograman
  - c. Sistem keamanan yang kurang baik (missal bisa dimasuki oleh *(hacker)*)
  - d. Penggunaan teknologi yang belum teruji
  - e. Terlalu mengandalkan model tertentu untuk keputusan bisnis
4. Risiko eksternal

Risiko eksternal berkaitan dengan kejadian yang bersumber dari luar organisasi, dan diluar pengendalian organisasi. Kejadian semacam itu biasanya jarang terjadi, tetapi mempunyai dampak yang cukup besar (frekuensi rendah/ severity tinggi). Beberapa contoh risiko eksternal adalah perampokan, serangan teroris, bencana alam.

Sebagai contoh lain yakni: (1) pemalsuan bilyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan kredit, (2) kesalahan posting uang masuk karena pegawai yang ditunjuk kurang berpengalaman, (3) terjadi bencana alam berupa banjir besar sehingga bank tidak dapat beroperasi secara normal, (4) kejahatan keuangan

seperti *fraud* yang sering dilakukan pihak luar bekerjasama dengan pegawai bank.

#### c) Identifikasi Risiko Operasional

Identifikasi risiko operasional perlu dilakukan untuk setiap produk, aktivitas, proses dan sistem yang ada dan akan digunakan bank.

1. Identifikasi dimulai dari memahami bagaimana proses pemetaan proses operasional utama dari bisnis tersebut (*mapping process*).
2. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas, fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank.
3. Manajemen dan kontrol proses operasional yang tepat disetiap proses utama tersebut akan dapat mengendalikan dan mengurangi terjadinya risiko operasional.

#### d) Pengukuran Risiko Operasional

Risiko operasional diukur berdasarkan dua faktor, yaitu risiko yang melekat pada suatu aktivitas (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*)

##### 1. *Inherent risk*

Penilaian terhadap risiko inherent didasari pada pengamatan terhadap kejadian risiko operasional, terutama frekuensi dan dampak dari kejadian tersebut.

##### 2. Kualitas control

Bank mempunyai kewajiban untuk melakukan pengelolaan risiko operasional terhadap setiap produk, aktivitas, proses dan sistem yang digunakan bank. Bahkan untuk produk, aktivitas, proses dan sistem yang akan digunakan bank, bank harus meyakini telah

melalui prosedur identifikasi dan pengukuran risiko inherent yang memadai.

### 3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menjadi cerminan kecukupan modal Bank untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

#### e) Pengendalian Risiko Operasional

- 1) Menghindarkan Risiko (*Risk Avoidance*)
- 2) Menerima Risiko (*Risk Acceptance*)
- 3) Mengalihkan risiko pada pihak lain
- 4) Meningkatkan kualitas kontrol

Risiko operasional belum banyak memperoleh perhatian, dan arena itu metodologi untuk risiko operasional belum semaju risiko kredit dan risiko pasar. Kerugian risiko operasional lebih sulit diprediksi dan lebih sulit untuk dikuantifisir.<sup>27</sup>

#### f) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank. CAR juga merupakan rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menjadi cerminan kecukupan modal Bank untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

---

<sup>27</sup> Mahmud M. Hanafi, *Manajemen risiko* (edisi kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2009). hlm.194-208

Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 5. Risiko Likuiditas

### a) Defenisi Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury* dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

### b) Contoh Risiko Likuiditas

Adapun beberapa contoh dari risiko likuiditas antara lain: (1) bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi, (2) Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan dana di Bank Indonesia, (3) Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat yang terjadi secara tiba-tiba, (4) Bank tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.<sup>28</sup>

### c) Identifikasi Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilaksanakan bank. Kekurangan likuiditas pada satu bank selain berdampak pada bank tersebut dapat pula menimbulkan

---

<sup>28</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building 2016) hlm.2-6.

efek lebih luas pada sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh sebab itu dalam pengelolaan risiko likuiditas diperlukan penerapan strategi yang tepat dan pengawasan yang efektif yang diimplementasikan melalui proses-proses yang sudah dilakukan validasi dalam pengukuran risiko likuiditas.

d) Pengukuran Risiko Likuiditas

1. Pengukuran Berdasarkan Ukuran Nominal (*Stock Based*)

Metode pengukuran *stock based* menggunakan berbagai macam risiko likuiditas antara lain:

$$\frac{\text{Aset likuid primer dan aset likuid sekunder}}{\text{Total asset}}$$

Rasio ini mengukur besar aset likuid dibandingkan dengan total aset bank.

Asset likuid primer adalah asset sangat likuid yang terdiri dari kas, surat berharga Bank Indonesia, obligasi pemerintah jangka pendek dan likuid.

Asset sekunder adalah asset yang kurang likuid seperti:

- a. Obligasi pemerintah kategori AFS jangka panjang 1-5 tahun dan likuid atau kategori HTM jangka pendek dibawah 1 tahun.
- b. Obligasi pemerintah kategori *trading* dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun, dengan *haircut* 25%.

2. Metode Flow Based

Metode pengukuran *flow based* menggunakan *liquidity gap analysis*. Dalam analisis gap likuiditas. Gap yang dimaksud adalah selisih antara jumlah asset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Distribusi komponen neraca kedalam bucket interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas.

Data yang digunakan adalah komponen relevan dari pos asset, *liabilities* maupun *off balance sheet*. Sumber data untuk *liquidity gap* diperoleh dari beberapa sumber yaitu neraca akunting, data proyeksi likuiditas dari unit bisnis berikut perkiraan pendapatan.

*Liquidity gap* positif berarti jumlah asset lebih besar dari kewajiban pada periode maturity tersebut. *Liquidity* negatif berarti kewajiban lebih besar dari asset pada periode maturity tersebut. Gap negatif adalah keadaan yang menimbulkan risiko bagi bank dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut. Gap kumulatif adalah akumulasi nilai gap pada periode tersebut dan periode sebelumnya.

e) FDR (*Financing to deposit ratio*)

FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya FDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lainnya yang dipenuhi dalam permohonan pembiayaan nasabahnya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pembiayaan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bahwa yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk di salurkan pada pembiayaan. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan

usahanya. dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.<sup>29</sup>

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%.$$
<sup>30</sup>

Likuiditas diperlukan bank untuk memberikan kompensasi fluktuasi neraca yang terduga dan tak terduga serta menyediakan dana untuk pertumbuhan. Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk mengakomodasi penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi.<sup>31</sup>

Perusahaan biasa bisa menggunakan rasio likuiditas seperti rasio lancar dan *acid ratio* untuk mengukur ratio tersebut, seperti berikut ini:

Rasio lancar = (Aktiva Lancar/Utang Lancar)

*Acid ratio* = (Aktiva Lancar-Persediaan)/Utang Lancar

Disamping rasio keuangan, perusahaan juga bisa menggunakan anggaran kas atau peramalan kas untuk melihat potensi risiko likuiditas. Dibandingkan sektor usaha lain, bank biasanya menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar. Risiko likuiditas bank bersumber dari sisi aset dan sisi pasiva:

1. Sisi aset: jika bank memberikan jaminan atau komitmen untuk membrikan utang sejumlah tertentu dimasa mendatang (missal tiga bulan). Misalkan tiga bulan mendatang calon debitur datang

---

<sup>29</sup> <http://Arlanwidiantera.blogspot.com> diakses pada tanggal 10 april 2019 pukul 22.05 Wib.

<sup>30</sup> <http://Pokebanking.blogspot.com> , diakses pada tanggal 10 april 2019 pukul 22.16 Wib

<sup>31</sup> Van Greuning dan Bratanovic, *Analyzing Bankir Risk* (Edisi kedua. Surabaya: Salemba empat 2009)hlm.13.

ke bank untuk memanfaatkan janji bank harus bisa menyediakan sejumlah uang yang telah dijanjikan. Jika bank gagal memberikan sejumlah uang tersebut, maka bank menghadapi risiko likuiditas.

2. Sisi pasiva: sumber dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito. Jika penarikan dana oleh masyarakat terjadi besar-besaran, maka bank tersebut bisa menghadapi risiko likuiditas. Jika krisis tersebut tidak ditangani, bank bisa terancam keberlangsungannya. misalkan masyarakat menjadi panik karena tidak bisa mengganti tabungannya, atau muncul rumor tertentu yang tidak baik, masyarakat bisa mengalami krisis kepercayaan terhadap bank tersebut. Sebagai akibatnya, masyarakat akan menarik dananya secara bersamaan dari bank. Bank bisa jatuh karena sumber dana menghilang, ditarik masyarakat secara bersamaan.<sup>32</sup>

## 7. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh kompor yang ditaruh didekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadi kebakaran, kebakaran merupakan yang merugikan. Pada beberapa situasi, risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup standar. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama adalah risiko kredit (kemungkinan

---

<sup>32</sup> Mahmud M. Hanafi, *Manajemen risiko* (edisi kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2009). hlm.240

debitur tidak melunasi hutangnya). Untuk bank yang juga aktif melakukan perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.

## **8. Evaluasi dan pengukuran risiko**

Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Sebagai contoh kita bisa memperkirakan profitabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian tidak baik terjadi. Dengan profitabilitas tersebut kita berusaha mengukur risiko. Sebagai contoh, ada risiko perusahaan terkena jatuhnya meteor atau komet, tetapi profitabilitas risiko semacam itu sangat kecil (0,000000001). Karena itu risiko tersebut tidak perlu diperhatikan. Contoh lain adalah risiko kebakaran dengan profitabilitas (missal) 0.6 karena profitabilitas yang tinggi, maka risiko kebakaran perlu diperhatikan ekstra. Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik profitabilitas kita bisa melakukan prioritas risiko, sehingga kita bisa lebih memfokuskan pada risiko yang mempunyai kemungkinan besar untuk terjadi.

Contoh lain adalah membuat matriks dengan sumbu mendatar adalah profitabilitas terjadinya risiko, dan sumbu vertical adalah tingkat keseriusan konsekuensi risiko tersebut (*severity*, atau besarnya kerugian yang timbul akibat risiko tersebut). setiap risiko bisa dievaluasi kemudian dimasukkan kedalam matriks tersebut. sebagai contoh risiko kebakaran mempunyai profitabilitas 0,6 (tinggi). Jika kebakaran terjadi, maka kerugian yang diakibatkan akan besar juga (tinggi). Dengan demikian maka kebakaran akan ditempatkan pada kuadran profitabilitas tinggi dan *severity* tinggi. selanjutnya langkah yang lebih tepat bisa dirumuskan. Sebagai contoh untuk risiko kebakaran seperti itu, langkah yang lebih aktif bisa ditunjukkan untuk menangani risiko kebakaran tersebut.

## **9. Pengelolaan risiko**

Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi atau ditransfer ke pihak lainnya. Erat kaitannya dengan

manajemen risiko adalah pengendalian risiko (*risk control*) dan pendanaan risiko (*risk financing*).

- a. Penghindaran. Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini tidak optimal. Sebagai contoh, jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau kita harus keluar dan menghadapi risiko tersebut. kemudian kita akan mengelola risiko tersebut.
- b. Ditahan (*relention*). Dalam beberapa situasi, akan lebih baik kita menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut, atau *risk retention*). Sebagai contoh misalkan seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu dari supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal sementara dia akan mengendarai kendaraan tersebut dengan hati-hati. Dalam contoh, orang tersebut memustikan untuk menanggung sendiri risiko kecelakaan.
- c. Diversifikasi. Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh, kita barangkali akan memegang aset tidak hanya satu, tetapi pada beberapa aset missal saham A, saham B, saham C, property, dan sebagainya, jika terjadi kerugian pada satu aset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasi oleh keuntungan dari aset lainnya.
- d. Transfer risiko. Jika kita tidak ingin menabung risiko tertentu, kita bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. sebagai contoh kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut.
- e. Pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan profitabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Sebagai contoh untuk mencegah terjadinya

kebakaran, kita memasang alarm asap dibangunan kita. Alarm tersebut merupakan salah satu cara kita mengendalikan risiko kebakaran.

- f. Pendanaan risiko. Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana “mendana” kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi atau menggunakan dana cadangan? Isu semacam itu masuk dalam wilayah pendanaan risiko.<sup>33</sup>

#### **10. Manajemen risiko: sejumlah tantangan syariah**

Manajemen risiko merupakan pembahasan yang kurang mendapat perhatian dalam lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perhatian pada persoalan tersebut. Akan tetapi masih mendapat perhatian dalam area ini, tantangan ini muncul dari beberapa sumber yakni: (1) beberapa teknik manajemen risiko tidak tersedia bagi bank syariah dan sesuai dengan tuntunan syariah. Khususnya derivatif kredit, *swaps* pasar derivative untuk manajemen risiko, garansi komersial, instrument pasar uang, asuransi komersial, dan lainnya. Setelah itu penelitian ini untuk menemukan teknik yang lebih efisiensi juga dirasakan sangat kurang. (2) terdapat beberapa pandangan syariah yang berdampak langsung pada proses manajemen risiko. Diantaranya adalah, tidak terdapatnya cara yang efektif terkait dengan *default* yang secara sengaja dilakukan nasabah, larangan jual beli hutang, larangan transaksi *forward* dan *futures* mata uang. (3) tidak adanya standarisasi akad keuangan syariah, juga merupakan suatu tantangan yang cukup berarti.

Beberapa ide telah dibahas dalam penelitian ini, dengan harapan dapat dijadikan sebagai agenda para peneliti, praktisi dan ahli syariah untuk mengembangkannya. Agar sesuai dengan tataran praksis, ide tersebut harus mendapat persetujuan dari para ahli syariah. Terdapat kebutuhan yang cukup mendesak bagi terlaksananya proses konsensus dengan skala prioritas,

---

<sup>33</sup> Ibid hlm.11-12

sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan manajemen risiko yang patuh terhadap ketentuan syariah.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi bank, yaitu:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Danar Maharuddin	Analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia	hasil penelitian ini ditemukan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi bank, risiko operasional berpengaruh	Perbedaannya penelitian ini meneliti terhadap tingkat efisiensi bank di Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis terhadap tingkat efisiensi bank	Sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

<sup>34</sup> Ikhwan A. Basri, *Manajemen risiko (Lembaga keuangan syariah)* (cetakan pertama, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2008). hlm. 198-199

			negatif signifikan terhadap efisiensi, dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.	syariah KCPSy kota baru Marelan	
2	Citra Aryaningtyas Hambali	Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bahwa risiko pembiayaan dan risiko likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di	Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti 2 variabel saja	Sama-sama meneliti variabel risiko pembiayaan dan risiko likuiditas

			Indonesia. Secara parsial risiko pembiayaan saja yang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan risiko likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. <sup>35</sup>		
3	Bambang Sudyatno	Pengaruh risiko kredit	Hasil analisis menunjukkan	Perbedaan dalam	Persamaannya dalam

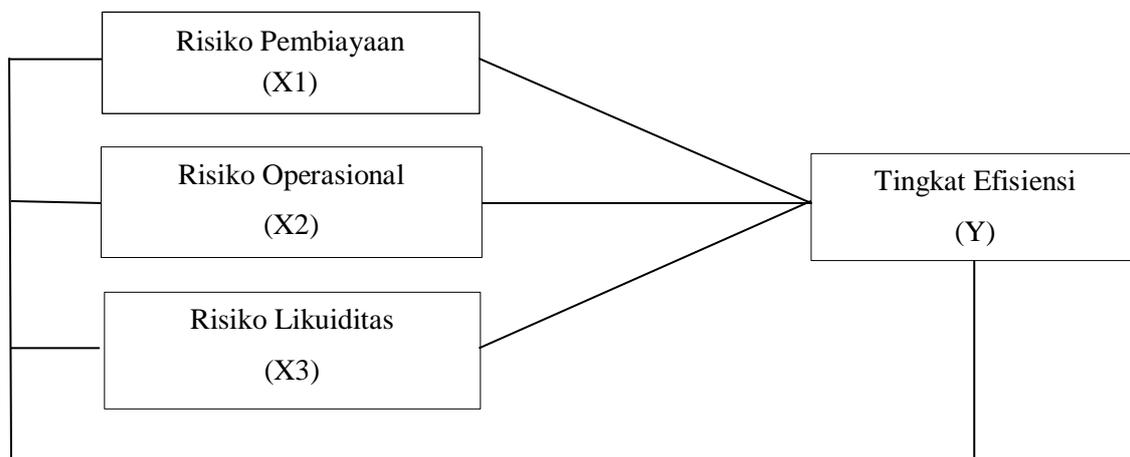
<sup>35</sup> Citra Aryaningtyas Hambali, *Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)hlm. 119-120.

	<p>dan Asih Fatmawati</p>	<p>dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari tiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 18,8% sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh adjusted</p>	<p>penelitian ini menggunakan grand teori untuk mengukur kinerja bank sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan grand teori tingkat efisien bank.</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis sama-sama menggunakan data kuantitatif</p>
--	---------------------------	---	--	---	---

			R square sebesar 0,188. <sup>36</sup>		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori-teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana. Berikut proses penelitian kuantitatif yang terdiri dari beberapa proses seperti digambarkan berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Teoritis

### D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Bentuk hipotesis bisa dalam

<sup>36</sup> Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati, *Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

bentuk pernyataan maupun matematis, tergantung pada penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Diduga Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan (periode 2016-2018)
2.  $H_0$  = Diduga Risiko Operasional berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan (periode 2016-2018)
3.  $H_0$  = Diduga Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan (periode 2016-2018)
4.  $H_0$  = Diduga Risiko Pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan (periode 2016-2018)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu pada judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan data yang digunakan adalah data pendekatan kuantitatif, karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan format *deskriptif* karena bertujuan untuk menjelaskan, dan menceritakan berbagai situasi dan kondisi, atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.<sup>37</sup>

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dimana dalam penelitian ini akan membahas Pengaruh risiko pembiayaan ( $X_1$ ), risiko operasional ( $X_2$ ), risiko likuiditas ( $X_3$ ) terhadap tingkat efisiensi ( $Y$ )

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.36.

## **2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan mulai dari juni sampai dengan agustus 2019.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan 2016-2018 PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sesuai yang menjadi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018 , yang berarti ada 36 sampel.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas pada tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dengan menggunakan studi dokumentasi.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya untuk berbagai tujuan. Selain itu peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka untuk membangun landasa teori yang sesuai dengan permasalahan atau kerangka konseptual penelitian sehingga dapat membaca buku-buku referensi (baik buku-buku wajib perkuliahan maupun buku-buku umum), jurnal-jurnal penelitian, artikel-artikel serta

penelusuran internet melalui situs *website* yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk mencari teori-teori dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### **E. Definisi operasional**

Defenisi operasional dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam membahas dan menganalisis permasalahan penelitian yang dilakukan.

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat efisiensi bank (Y). Dalam penelitian ini variabel *dependent* diukur dengan Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu jumlah tingkat BOPO di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:
  - a. Risiko pembiayaan ( $X_1$ ). Yang dimaksud risiko pembiayaan dalam penelitian ini adalah jumlah tingkat NPF di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.
  - b. Risiko operasional ( $X_2$ ). Yang dimaksud risiko operasional adalah jumlah tingkat CAR di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.
  - c. Risiko likuiditas ( $X_3$ ). Yang dimaksud risiko likuiditas adalah jumlah tingkat FDR di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018 yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 21.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variansi dari residual yang sama atau tetap, maka hal ini disebut dengan homokedastisitas. Namun jika variansi berbeda, hal ini yang disebut dengan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi, digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana

keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis ini menggunakan rumus persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Efisiensi

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X<sub>1</sub> : variabel independen 1, yaitu risiko pembiayaan

X<sub>2</sub> : variabel independen 2, yaitu risiko operasional

X<sub>3</sub> : variabel independen 3, yaitu risiko likuiditas

e : standar error/ tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0-1. Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model summary* dan tertulis R

*square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.<sup>38</sup>

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variable dependen dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel independen. Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

Rxy = Korelasi antara variabel independen dengan dependen

Y = Variabel dependen – rata-rata variabel dependen

X = Variabel independen – rata-rata variabel independen

#### b. Uji Signifikan Individual (t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel terikat. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

$H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ), nilai  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$ .<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dwi priyanto, *5 jam belajar olah data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009).hlm.64

<sup>39</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, (Semarang: BP UNDIP, ed 8 2016).hlm.99

c. Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

$H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ), nilai df (*degree of freedom*) =  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ <sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, hlm.120

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### 1. Sejarah Ringkas PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelau

Bank pembangunan daerah Sumatera Utara atau sekarang disebut PT. Bank SUMUT didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akte Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan Undang-Undang No 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1965. Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100.000.000 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara.

Pada tanggal 16 April 1999, berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No 2 Tahun 1999, bentuk badan dirubah kembali menjadi perseroan terbatas dengan nama Bank SUMUT. Perubahan tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian Alina Hanum Nasution, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dibawah Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Miliar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, ditahun yang sama modal dasar kembali di tingkatkan menjadi Rp. 500 Miliar.

Sesuai dengan Akta No. 39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, Notaris di Medan berkaitan dengan Akta Penegasan No. 0 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang di umumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 03 Februari 2009, maka modal dasar di tambah dari Rp .500 Miliar menjadi Rp. 1 triliun.

Anggaran dasar bank telah beberapa kali mengalami perubahan, Anggaran dasar terakhir, sesuai dengan Akta No. 12 tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim, SH. Mengenai pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-33566AHU.01.02 Tahun 2011 tanggal 05 Juli 2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 2 triliun.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, Khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya Umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa majelis ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survei yang dilakukan 8 kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu 70 % untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50 % untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar ini, dan komitmen PT. Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan Perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 kantor cabang syariah di Padang Sidempuan.

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi PT Bank SUMUT Syaiah KCPSy Kota Baru Marelan

### a. Visi Perusahaan

Menjadi Bank adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

### b. Misi Perusahaan

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

### c. Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan dari perusahaan PT. Bank Sumut adalah:

- 1) Menghasilkan laba
- 2) Meningkatkan pertumbuhan dikuasai daerah diberbagai bidang
- 3) Meningkatkan taraf hidup rakyat
- 4) Memenuhi fungsi sosial dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

### d. Fungsi Perusahaan

Adapun fungsi dari PT. Bank Sumut adalah:

- 1) Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan
- 2) Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah Bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah
- 3) Salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan sebagai Bank Umum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

## 3. Makna Logo Perusahaan

Berikut adalah logo PT Bank Sumut Syariah:



*Sumber: www.banksumut.co.id*

Gambar 4.1 logo PT. Bank Sumut Syariah

- 1) Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan atau bersinergi membentuk uruf “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank Sumut.
- 2) Warna Jingga sebagai simbol atau hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna Biru yang sportif dan profesional sebagaimana Misi Bank Sumut.
- 3) Warna Putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana Statemen Bank Sumut. Jenis uruf “*Palatino Bold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kapital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.
- 4) Warna Hijau mewakili suatu hasrat yang terus tumbuh berkembang. Tulisan *syariah* didalam logo berarti Bank Sumut yang pelaksanaan kegiatan Perbankannya berdasarkan Hukum Islam.

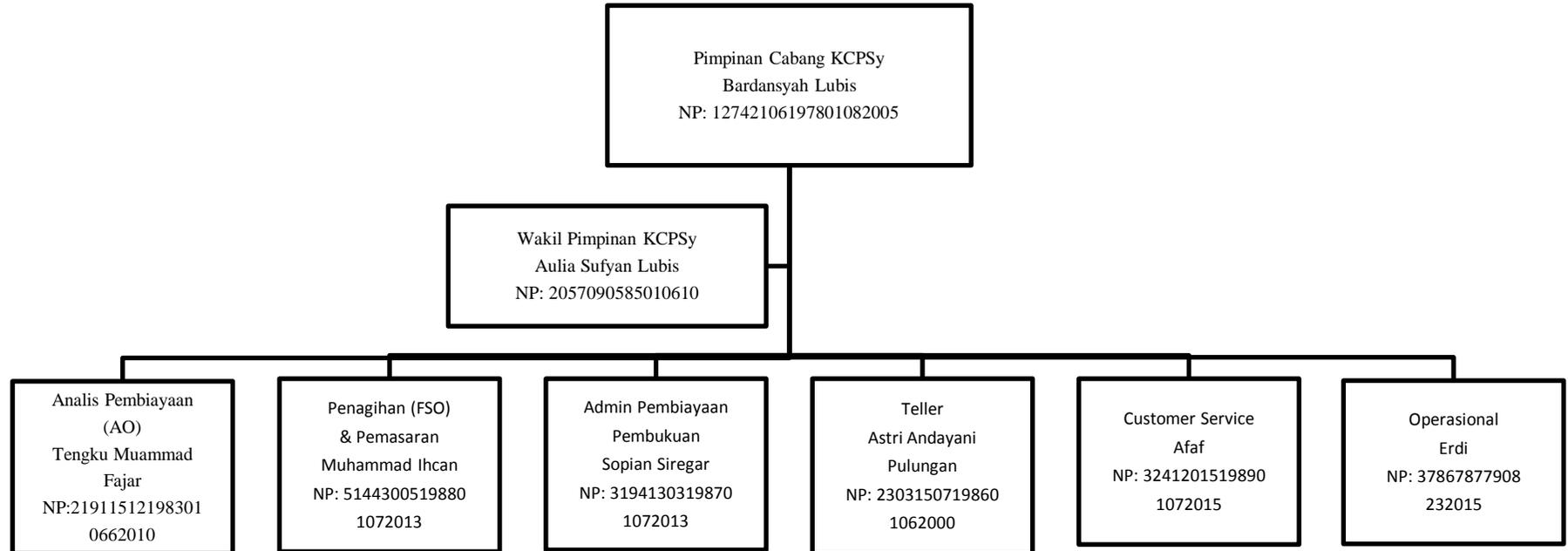
#### 4. Struktur Organisasi PT Bank SUMUT Syaiah KCPSy Kota Baru Marelau

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu Organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi

menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur Organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban atas apa yang akan dikerjakan.

Didalam suatu Lembaga/Instansi untuk melaksanakan suatu kegiatan agar terorganisir dengan baik sebagaimana lazimnya sangat diperlukan sekali Struktur Organisasi yang menggambarkan tentang pembagian tugas yang jelas dan terarah. Dengan Struktur Organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan sehingga efektifitas dan efisiensi kerja dapat terwujud melalui kerjasama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان



Sumber: PT. Bank Sumut Syariah Kota Baru Marelان (2019)

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing Financing* (NPF) merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur, artinya ketidakmampuan seorang debitur untuk melunasi tagihannya di bank. Deskripsi data yang akan disajikan dari temuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data *Non performing Financing* (NPF). Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan, adapun data *Non performing Financing* (NPF) tahun 2016-2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
***Non Performing financing* (NPF) pada PT Bank SUMUT Syariah**  
**KCPSy Kota Baru Marelan Tahun 2016-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	2,17%	2,55%	3,64%
Februari	2,36%	2,94%	3,25%
Maret	3,15%	3,89%	3,46%
April	3,20%	2,95%	3,20%
Mei	3,55%	3,60%	2,95%
Juni	3,20%	4,57%	2,53%
Juli	2,75%	4,80%	2,80%
Agustus	2,38%	4,98%	2,50%
September	3,65%	4,53%	1,93%
Oktober	3,85%	4,60%	2,15%
November	3,80%	4,75%	2,18%
Desember	2,75%	2,74%	3,59%

Sumber: Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan

Dari tabel 4.1 diketahui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuatif, terlihat pada bulan januari sampai desember tahun 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 2,75%, kemudian pada bulan januari sampai desember 2017, NPF mengalami penurunan sebesar 2,74%. Terlihat dari bulan januari sampai desember tahun 2018 NPF mengalami kenaikan sebesar 3,59%.

## 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank. CAR juga merupakan rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menjadi cerminan kecukupan modal Bank untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

**Tabel 4.2**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank SUMUT Syariah**  
**KCPSy Kota Baru Marelan Tahun 2016-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	15,89%	16,30%	15,40%
Februari	15,70%	16,25%	15,77%
Maret	14,95%	16,38%	16,16%
April	17,05%	15,21%	16,54%
Mei	16,88%	15,10%	17,28%
Juni	16,65%	15,05%	17,55%
Juli	16,15%	14,99%	16,08%
Agustus	15,78%	16,15%	16,35%
September	15,40%	17,54%	15,98%

Oktober	16,08%	17,68%	16,80%
November	16,20%	16,77%	17,10%
Desember	16,42%	15,85%	17,12%

Sumber: Laporan rasio keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan

Dari tabel 4.1 diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuatif, terlihat pada bulan januari sampai desember tahun 2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 16,42%, kemudian pada bulan januari sampai desember 2017, CAR mengalami penurunan sebesar 15,85%. Terlihat dari bulan januari sampai desember tahun 2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 17,12%.

### 3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya FDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lainnya yang dipenuhi dalam permohonan pembiayaan nasabahnya. Adapun data *Financing to deposit ratio* (FDR) tahun 2016-2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
***Financing to Deposit Rasio* (FDR) pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan Tahun 2016-2018**

Bulan	2016	2017	2018
Januari	98,76%	125,40%	138,95%
Februari	120,35%	120,95%	150,16%
Maret	112,30%	105,86%	162,08%
April	115,21%	118,30%	160,15%

Mei	138,25%	140,55%	153,28%
Juni	165,30%	184,62%	166,32%
Juli	125,38%	165,15%	165,28%
Agustus	150,15%	165,35%	170,10%
September	180,15%	177,78%	167,37%
Oktober	138,95%	180,02%	165,20%
November	95,60%	155,12%	163,18%
Desember	67,65%	146,66%	160,65%

Sumber: Neraca harian Unit Usaha Syariah.

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuatif, terjadi lonjakan dan turunan dari tahun ke tahun dan mengalami ketidak stabilan, dilihat pada bulan januari sampai desember tahun 2016 FDR mengalami penurunan sebesar 67,65%, kemudian pada bulan januari sampai desember 2017 FDR mengalami kenaikan sebesar 146,66%. Dan pada bulan januari sampai dengan desember 2018 FDR mengalami kenaikan sebesar 160,65%.

#### **4. Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO)**

Belanja operasional dari pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam kegiatannya. Belanja operasional adalah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dan pendapatan operasional bagi hasil yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان, adapun data Belanja operasional dari pendapatan operasional (BOPO) tahun 2016-2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Pada PT Bank SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelان Tahun**  
**2016-2018**

Bulan	2016	2017	2018
Januari	70,35%	90,55%	45,14%
Februari	64,30%	95,60%	48,20%
Maret	85,65%	120,41%	30,97%
April	80,55%	100,15%	30,65%
Mei	65,50%	98,20%	53,10%
Juni	58,26%	86,40%	38,97%
Juli	60,35%	85,63%	40,05%
Agustus	55,70%	78,30%	46,14%
September	53,25%	71,09%	41,38%
Oktober	65,30%	89,75%	55,20%
November	60,68%	96,63%	52,15%
Desember	62,74%	77,31%	50,65%

Sumber: Laporan Laba rugi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa Belanja operasional dari pendapatan operasional (BOPO) pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuatif, terjadi lonjakan dan turunan dari tahun ke tahun dan mengalami ketidak stabilan, dilihat pada bulan januari sampai dengan desember tahun 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 62,74%, kemudian pada bulan januari sampai dengan desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 77,31% dan pada januari sampai dengan desember 2018 BOPO kembali mengalami penurunan sebesar 50,65%.

### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik atau *BLUE (Best Linear*

*Unbiased Estimator*). *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Pada penelitian uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada taraf signifikansi 0.05.

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.94161460
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.093
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai sebesar 0,898 maka nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF	.901	1.110
CAR	.943	1.061
FDR	.868	1.151

a. Dependent Variable: BOPO

Jika dilihat dari tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* 1,151 untuk variabel risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas 1,151 dan angka masing-masing variabel < dari 10, dan nilai *Tolerance* untuk variabel risiko pembiayaan 0,901, untuk variabel risiko operasional 0,943, dan untuk variabel risiko likuiditas 0,868. Jadi untuk variabel risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas dan angka masing-

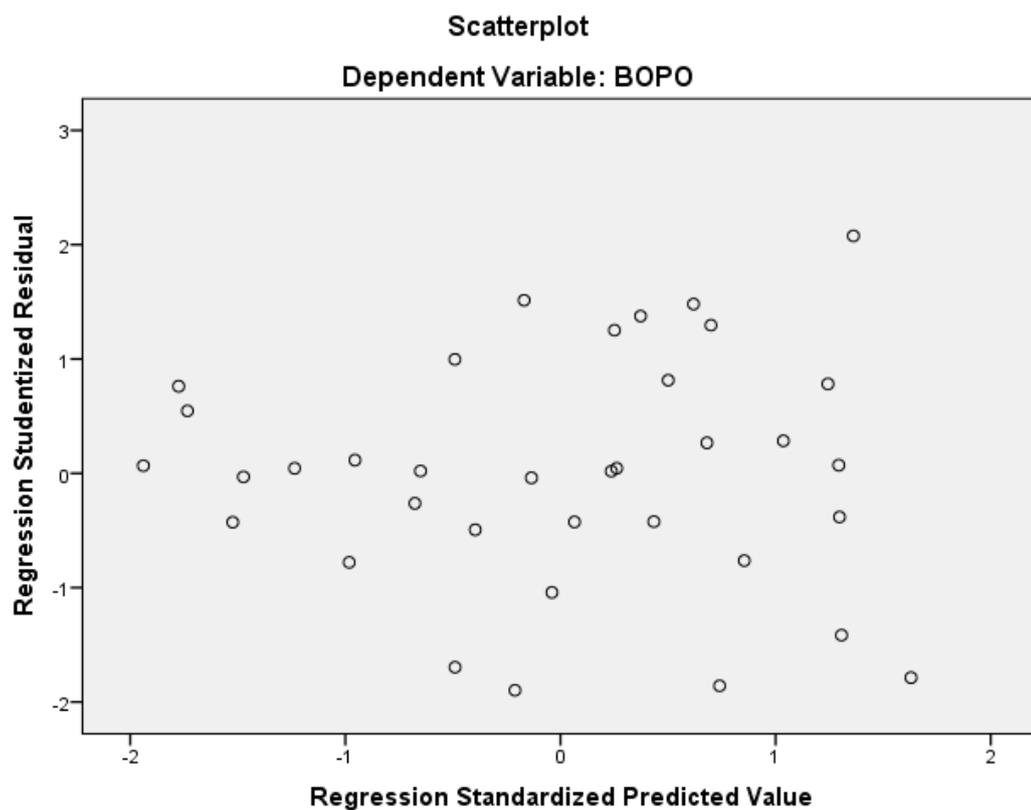
masing variabel  $>$  dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya.

**Gambar 4.2**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.2 ciri-ciri gambar scatterplot model tersebut adalah:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melempar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-cirinya terpenuhi sehingga dapat dikatakan dalam model regresi pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi bank tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi . maka dalam hal ini dapat dilanjutkan ketahap uji regresi linear berganda.

#### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear atau error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi . pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Waston* (Uji DW). Selain menggunakan uji Durbin-Waston, dapat juga digunakan uji *Breusch Goldfrey* serial correlatiaon LM Test. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis  $H_0$ : Model terdapat autokorelasi

$H_1$  :Model tidak terdapat autokorelasi

Bila probabilitas  $>$  Alpha (0,05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila probabilitas  $<$  Alpha (0,05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.093	13.13176	1.924

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Dari tabel dapat dilihat bahwa  $d$  (Durbin Watson) sebesar 1,924 ;  $d_u$  sebesar 1,6539 dan  $d_l$  sebesar 1,2953 sehingga  $d_l < d < d_u$ . dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.251	66.989		1.646	.110
NPF	-14.373	3.767	.553	-3.815	.001
CAR	-2.128	4.120	-.073	-2.517	.609
FDR	.381	.122	-.459	3.109	.004

a. Dependent Variable: BOPO

Dari perhitungan menggunakan SPSS maka didapat hasil sebagai berikut:

$$a = 110,251$$

$$b = -14,373$$

$$b_2 = -2,128$$

$$b_3 = 3,81$$

Berdasarkan data tabel 4.9 dimana hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 110,251 + \{(-14,373)X_1 + (-2,128)X_2 + 3,81X_3\}$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

Nilai analisis regresi linear berganda yang masih berbentuk angka dapat dijelaskan dalam bahasa yang mudah dipahami sebagaimana berikut ini:

Nilai  $\alpha$  sebesar 110,251 berarti jika variabel risiko pembiayaan (X1) risiko operasional (X2) dan risiko likuiditas (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol, maka tingkat efisiensi (Y) akan bernilai sebesar 110,251

Nilai koefisien regresi  $X1 = -14,373$  menunjukkan apabila risiko pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat efisiensi pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan sebesar -14,373

Nilai koefisien regresi  $X2 = -2,128$  menunjukkan apabila risiko pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat efisiensi pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan sebesar -2,128

Nilai koefisien regresi  $X3 = 3,81$  menunjukkan apabila risiko pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat efisiensi pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan sebesar 3,81

## **E. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentas hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besar persentasenya pengaruh semua variabel terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) persamaan regresi. Angka koefisien determinasi dilihat dari hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.338	17.71914

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Dilihat dari tabel 4.10 koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan angka Adjusted R Square 0,394 atau 39,4% yakni berarti variasi variabel tingkat efisiensi dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas, sisanya 60,6% dapat dijelaskan dari variabel lain diluar dari variabel penelitian.

### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	1.646	.110
1 NPF	-3.815	.001
CAR	-2.517	.006
FDR	3.109	.004

a. Dependent Variable: BOPO

Hasil uji parsial dapat diketahui dengan melihat output SPSS hasil *coefficients* pada uji-t diatas dengan membandingkan t hitung dengan t tabel sebesar 2,03693 yang diperoleh dari t tabel dengan  $df = n-k$  (36-4) yaitu 32 dan alpha 0,05.

Untuk melihat secara parsial, pengaruh risiko pembiayaan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan, maka analisisnya sebagai berikut:

1) Pengaruh risiko pembiayaan (X1) terhadap tingkat efisiensi (Y) hipotesis:

$H_0$ : risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

$H_{a1}$ : risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel risiko pembiayaan diperoleh  $t_{hitung}$  - 3,815 dan  $t_{tabel}$  2,03693 dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

2) Pengaruh risiko operasional (X2) terhadap tingkat efisiensi (Y) hipotesis:

$H_0$ : risiko operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

$H_a$ : risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel risiko operasional diperoleh  $t_{hitung}$  - 2,517 dan  $t_{tabel}$  2,03693 dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional

berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

3) Pengaruh risiko likuiditas (X3) terhadap tingkat efisiensi (Y) hipotesis:

$H_0$ : risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

$H_a$ : risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel risiko likuiditas diperoleh  $t_{hitung}$  3,109 dan  $t_{tabel}$  2,1191 dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

### **6.Uji Simultan (Uji f)**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi bank. Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Dengan kriteria uji tabel F, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

**Tabel 4,12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6544.082	3	2181.361	6.948	.001 <sup>b</sup>
Residual	10046.971	32	313.968		
Total	16591.053	35			

a. Dependent Variable: BOPO

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Dari uji anova atau F test didapat nilai  $F_{hitung} 6,948 > F_{tabel} 2,90$  dengan tingkat signifikan 0,001. Karena probabilitasnya signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan risiko pembiayaan secara bersama-sama terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

## 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel risiko pembiayaan dan variabel risiko operasional memiliki koefisien b yang negatif, berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, namun sebaliknya variabel risiko likuiditas memiliki koefisien b yang positif. Berarti variabel bebas risiko likuiditas mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah

KCPSy Kota Baru Marelان yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung  $-3,815 > 2,03693$  Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal itu berarti risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان. Apabila risiko pembiayaan mengalami kenaikan maka tingkat efisiensi akan menurun dan apabila risiko pembiayaan mengalami penurunan maka tingkat efisiensi akan naik, dari data NPF PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 2,59% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil. Penelitian ini seperti penelitian sebelumnya yaitu penelitian Danar Maharuddin pada tahun 2018 Analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan risiko pembiayaan terhadap tingkat efisiensi bank. Hal ini berarti risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان.

## 2. Pengaruh risiko operasional terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut KCPSy Kota Baru Marelان yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung  $-2,517 > 2,03693$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal itu berarti risiko operasional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان. Apabila risiko operasional mengalami kenaikan maka tingkat efisiensi akan menurun dan apabila risiko operasional mengalami penurunan maka tingkat efisiensi akan naik, dari data CAR PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelان tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 17,12% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil. Penelitian ini seperti penelitian sebelumnya yaitu penelitian Danar Maharuddin pada tahun 2018 Analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas

terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan risiko operasional terhadap tingkat efisiensi bank. Hal ini berarti risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

3. Pengaruh risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut KCPSy Kota Baru Marelan yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung  $3,109 > 2,03693$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal itu berarti risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Apabila risiko likuiditas mengalami kenaikan maka tingkat efisiensi akan menurun dan apabila risiko likuiditas mengalami penurunan maka tingkat efisiensi akan naik, dari data FDR PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 160,65% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil. Penelitian ini seperti penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dinar Maharuddin pada tahun 2018 Analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank. Hal ini berarti risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

4. Pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

Berdasarkan hasil uji  $F$  dapat diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 6,948 dengan nilai signifikansi 2,94. Hal ini menunjukkan  $F$  hitung  $>$  dan  $F$  tabel maka  $6,948 > 2,94$  dan nilai Sig  $0,001 < 0,05$ . Hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak

$H_a$  diterima yang artinya bahwa risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti risiko pembiayaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat efisiensi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Dari data NPF PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 2,59% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil.
2. Risiko Operasional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah di KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti risiko operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Dari data CAR PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 17,12% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil.
3. Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti risiko likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap

tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. Dari data FDR PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif sebesar 160,65% yang berarti tingkat efisiensi juga mengalami fluktuatif sebesar 50,65% yang berarti tidak stabil.

4. Risiko Pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

#### **B. Saran-saran**

Adapun dalam penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh bank syariah sebagai masukan kepada manajemen perbankan syariah agar dapat mengelola risiko dalam rangka meningkatkan kinerja dan efisiensi perbankan syariah.
2. Mengingat keterbatasan dan masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan penelitian ini seperti menambah variabel atau faktor-faktor lain dalam menganalisis tingkat efisiensi pada PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan.

#### **C. Rekomendasi**

1. Menggunakan data yang lebih banyak dengan rentan waktu yang lebih panjang. Penggunaan data dengan waktu yang lebih panjang memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Menggunakan variabel-variabel yang berbeda. Dikarenakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas.

3. Menggunakan alat statistic yang lebih terbaru, karena penulis menguji statistic menggunakan bantuan SPSS 21, bisa juga menggunakan Software Eviews, AMOS, Lisrel atau PSPP untuk *open souch*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. *Manajemen risiko* . Jakarta: Grafindo Persada, 2006
- Bratanovic, V. G. *Analyzing Bankir Risk*. 13, 2009
- Bungin, B. *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Consulting, A. S. *Mengukur tingkat efisiensi dan menggunakan data envelopment analysis*. Bogor: Smart Publising, 2013
- Devi, H. T. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising, 2013
- Effendy, M. *Manajemen suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam*. Palembang, 2009
- Fatmawati, B. S. Pengaruh Risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja Bank 2007-2010. *Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati*, 83, 2013
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP, 2016
- Hanafi, M. *Manajemen Risiko (edisi kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009
- Hambali Aryaningtyas Citra, *Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017
- Humphrey, b. d. efficiency of financial instutions. *Danar maharuddin*, 6., 1997
- Ikhwan A Basri, M. *Manajemen Risiko*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008

Indonesia, i. b. *manajemen risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2016

Karim, A. *Ekonomi makro islam*. Jakarta: Rajawali pers, 2006

\_\_\_\_\_, A. *Bank islam (Analisis fiqh keuangang)*. Jakarta: Rajawali pers, 2009

\_\_\_\_\_, A. a. *Bank Islam (Analisis Fiqh Keuangan)*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014

Lukman, D. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Maharuddin, d. analisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi bank syariah di indonesia tahun 2013-2017. *Danar maharuddin*, 8, 2018

Mahmud m. hanafi. *Manajemen risiko*. Yogyakarta: UPP STI YKPN, 2009

Marganingsih, E. T. Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Bank. *Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Bank studi kasus PT Bank DKI*, 64, 2008

Maulana, A. *Sistem pengendalian Manajemen*. Jakarta: Banurupa Aksara, 1997

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Priyanto, D. *5 jam belajar olah dat dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI, 2009

Rahmani. (n.d.). *Metodologi penelitian ekonomi*.

Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id>: <http://eprints.ums.ac.id>, 2019

Retrieved from <http://economicdashboard.Feb.ugm.ac.id>:

<http://economicdashboard.Feb.ugm.ac.id>, 2019

Retrieved from <http://arlanwidi>: <http://arlanwidi>, 2019

Rokhman fatkhur, *Manajemen risiko dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2006

Said. integration statistical and spatial methodes for distribution precipitation in tropical areas. *Danar maharuddin*, 7, 2013

Santosa, b. *manajemen proyek*. Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2009

Sumut, b., maret jumat). <http://www.banksumut.com>, 2019

Tanjung, H. *Metodologi penelitian ekonomi islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013

Wahyudi dan Imam, *Manajemen risiko bank Indonesia*, Jakarta: Salemba, 2013

W, M. G. Potret Perbankan Syariah di Indonesia terkini. *Kajian kritis Perbankan Syariah*, 120, 2007

Widiantara, A. Retrieved from <http://arlanwidiantarablogspot.com>, 2019

[www.banksumut.com](http://www.banksumut.com), 2019

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Bank SUMUT**  
Memberikan Pelayanan Terbaik

**KANTOR CABANG SYARIAH:** Medan

Nomor : 177 /Kcsy01-Ops/L/2019  
Lamp : -

Kepada :  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan  
Di -  
Tempat

**Hal : Izin Riset**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan Surat dari PT. Bank Sumut Syari'ah Capem Kota Baru Marelan Nomor : 177/Kcsy01-Kcpsy009/L/2019 Tanggal 25 Juli 2019 dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: B-2188/EB.IV/PP.00.9/07/2019 tanggal 18 Juni 2019. Hal Izin Riset/ dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

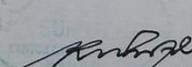
1. Permohonan izin Riset atas mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di PT. Bank Sumut Capem Syari'ah Kota Baru Marelan, Adapun data Mahasiswa tersebut adalah :

No	NIM	Nama	Judul Skripsi
1	53154147	Nurraadah Harahap	Pengaruh Resiko Pembiayaan, Resiko Operasional, Resiko Liquiditas terhadap Tingkat Efisiensi di PT Bank Sumut Syari'ah KCpsy Kota Baru Marelan
2	53154101	Fitri Annisa	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Margin terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan iB Serbaguna di Bank Sumut Syari'ah KCpsy Kota Baru Marelan

**Disetujui** untuk melaksanakan Riset di Capem Syari'ah Kota Baru Marelan yang dilaksanakan maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini di terbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset Mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Capem Syari'ah Kota Baru Marelan serta menjaga rahasia bank dan di harapkan dapat mensosialisasikan keberadaan PT. Bank sumut syari'ah di lingkungannya. Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb  
Pemimpin Cabang Syari'ah Medan

  
**RAHMAD HIDAYAT**  
NPP.1232.150678.110804



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925  
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1735/EB I/PP.009/06/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Perihal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

19 Juni 2019

Yth,  
1. **Zuhrinal M. Nawawi, MA**  
2. **Muhammad Lathief Ilhami, M. E. I**  
Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Nursaadah Harahap**  
NIM : 53154147  
Jurusan : Perbankan Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

*"Analisis Pengaruh Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas Pada Tingkat Efisiensi Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah KCPSY Kota Baru Marelan"*

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Zuhrinal M. Nawawi, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan cakupan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Muhammad Lathief Ilhami, M. E. I** untuk menjadi Pembimbing II, dengan cakupan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang Efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya.

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Bidang Akademik dan Kelembagaan

M. Ag  
60423 200312 1 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Data *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan Periode 2016-2018.

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	2,17%	2,55%	3,64%
Februari	2,36%	2,94%	3,25%
Maret	3,15%	3,89%	3,46%
April	3,20%	2,95%	3,20%
Mei	3,55%	3,60%	2,95%
Juni	3,20%	4,57%	2,53%
Juli	2,75%	4,80%	2,80%
Agustus	2,38%	4,98%	2,50%
September	3,65%	4,53%	1,93%
Oktober	3,85%	4,60%	2,15%
November	3,80%	4,75%	2,18%
Desember	2,75%	2,74%	2,59%

Sumber: Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan

Data *Capital Adequacy Ratio*(CAR) PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru  
Marelan Periode 2016-2018.

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	15,89%	16,30%	15,40%
Februari	15,70%	16,25%	15,77%
Maret	14,95%	16,38%	16,16%
April	17,05%	15,21%	16,54%
Mei	16,88%	15,10%	17,28%
Juni	16,65%	15,05%	17,55%
Juli	16,15%	14,99%	16,08%
Agustus	15,78%	16,15%	16,35%
September	15,40%	17,54%	15,98%
Oktober	16,08%	17,68%	16,80%
November	16,20%	16,77%	17,10%
Desember	16,42%	15,85%	17,12%

Sumber: Laporan rasio keuangan PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru  
Marelan

*Data Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota  
Baru Marelan Periode 2014-2018.*

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	98,76%	125,40%	138,95%
Februari	120,35%	120,95%	150,16%
Maret	112,30%	105,86%	162,08%
April	115,21%	118,30%	160,15%
Mei	138,25%	140,55%	153,28%
Juni	165,30%	184,62%	166,32%
Juli	125,38%	165,15%	165,28%
Agustus	150,15%	165,35%	170,10%
September	180,15%	177,78%	167,37%
Oktober	138,95%	180,02%	165,20%
November	95,60%	155,12%	163,18%
Desember	67,65%	146,66%	160,65%

Sumber: Neraca harian Unit Usaha Syariah.

Data Belanja Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Sumut  
Syariah KCPSy Kota Baru Marelan Periode 2016-2018.

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	70,35%	90,55%	45,14%
Februari	64,30%	95,60%	48,20%
Maret	85,65%	120,41%	30,97%
April	80,55%	100,15%	30,65%
Mei	65,50%	98,20%	53,10%
Juni	58,26%	86,40%	38,97%
Juli	60,35%	85,63%	40,05%
Agustus	55,70%	78,30%	46,14%
September	53,25%	71,09%	41,38%
Oktober	65,30%	89,75%	55,20%
November	60,68%	96,63%	52,15%
Desember	62,74%	77,31%	50,65%

Sumber: Laporan Laba rugi PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.94161460
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.093
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

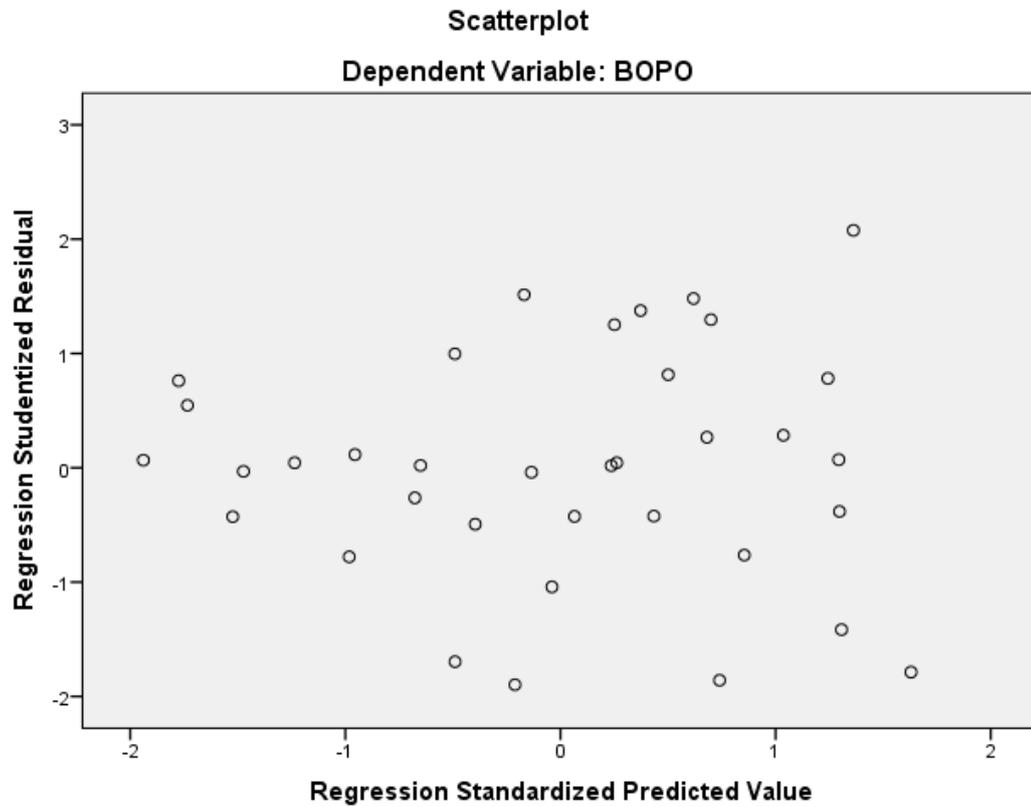
### Hasil Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF	.901	1.110
CAR	.943	1.061
FDR	.868	1.151

a. Dependent Variable: BOPO

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.093	13.13176	1.924

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.251	66.989		1.646	.110
	NPF	-14.373	3.767	.553	3.815	.001
	CAR	-2.128	4.120	-.073	-2.517	.609
	FDR	.381	.122	-.459	-3.109	.004

a. Dependent Variable: BOPO

### Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.338	17.71914

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

### Uji Parsial (t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.646	.110
	NPF	3.815	.001
	CAR	-2.517	.006
	FDR	-3.109	.004

a. Dependent Variable: BOPO

### Uji Simultan (f)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6544.082	3	2181.361	6.948	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10046.971	32	313.968		
	Total	16591.053	35			

a. Dependent Variable: BOPO

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

**Tabel Laporan Rasio Keuangan BOPO, NPF, CAR, FDR di PT Bank  
SUMUT Syariah KCPSy Kota Baru Marelan Tahun 2016-1018**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>
<b>2016</b>	Januari	70,35%	2,17%	15,89%	98,76%
	Februari	64,30%	2,36%	15,70%	120,35%
	Maret	85,65%	3,15%	14,95%	112,30%
	April	80,55%	3,20%	17,05%	115,21%
	Mei	65,50%	3,55%	16,88%	138,25%
	Juni	58,26%	3,20%	16,65%	165,30%
	Juli	60,35%	2,75%	16,15%	125,38%
	Agustus	55,70%	2,38%	15,78%	150,15%
	September	53,25%	3,65%	15,40%	180,15%
	Oktober	65,30%	3,85%	16,08%	138,95%
	November	60,68%	3,80%	16,20%	120,15%
	Desember	62,74%	2,75%	16,42%	67,65%
<b>2017</b>	Januari	90,55%	2,55%	16,30%	125,40%
	Februari	95,60%	2,94%	16,25%	120,95%
	Maret	120,41%	3,89%	16,38%	120,55%
	April	100,15%	2,95%	15,21%	118,30%
	Mei	98,20%	3,60%	15,10%	140,55%
	Juni	86,40%	4,57%	15,05%	184,62%
	Juli	85,63%	4,80%	14,99%	165,15%
	Agustus	78,30%	4,98%	16,15%	165,35%
	September	71,09%	4,53%	17,54%	177,78%
	Oktober	89,75%	4,60%	17,68%	180,02%
	November	96,63%	4,75%	16,77%	155,12%
	Desember	77,31%	2,74%	15,85%	146,66%
<b>2018</b>	Januari	45,14%	3,64%	15,40%	138,95%
	Februari	48,20%	3,25%	15,77%	150,16%
	Maret	30,97%	3,46%	16,16%	162,08%
	April	30,65%	3,20%	16,54%	160,15%
	Mei	53,10%	2,95%	17,28%	153,28%
	Juni	38,97%	2,53%	17,55%	166,32%
	Juli	40,05%	2,80%	16,08%	165,28%
	Agustus	46,14%	2,50%	16,35%	170,10%
	September	41,38%	1,93%	15,98%	167,37%
	Oktober	55,20%	2,15%	16,80%	165,20%
	November	52,15%	2,18%	17,10%	163,18%
	Desember	50,65%	2,59%	17,12%	160,65%

## F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## T Tabel

### Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## TABEL DURBIN WATSON

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nursaadah Harahap
2. NIM : 53154147
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sei Rampah, 26 November 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Purnawirawan No.46, Kec. Percut ST.
6. Tahun Masuk UIN : 2015
7. Pembimbing Akademik : Dr. H. Muhammad Yafiz, M.A
8. Pembimbing Skripsi I : Zuhrinal M. Nawawi, M.A
9. Pembimbing Skripsi II : Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I
10. Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Di PT Bank Sumut Syariah Kcpsy Kota Baru Marelan.

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri No 102016 Sei Rampah Berijazah tahun 2009
2. Tamatan MTSs Al-Washliyah 44 Sei Rampah Berijazah tahun 2012
3. Tamatan MAS Al-Washliyah 21 Sei Rampah Berijazah tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah) (2014)
2. Anggota Pramuka (2014)
3. Lembaga Kreatifitas Seni Mahasiswa (2016)
4. Staff Bidang Informasi dan Komunikasi IQEB (2018)